

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kondisi perekonomian mengalami masa pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang sebelumnya telah mengalami penurunan secara universal. Dari hasil data yang dimiliki oleh *World Health Organization* (WHO), terhitung sampai tahun 2022 ini telah tercatat sebanyak 542.188.789 jiwa kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan berdampak pada perekonomian dunia.<sup>2</sup> Berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (IMF), beberapa negara bahkan mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi<sup>3</sup> hingga lebih dari -8%, seperti Meksiko, Perancis, Italia, Filipina, dan Inggris. Selain itu, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena pegerakannya yang kurang stabil. Dengan adanya penurunan perekonomian tersebut, juga berdampak pada investasi yang mengalami

---

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan RI, “Kasus Konfirmasi Covid-19”, (Jakarta: KEMENKES RI, November 2022), <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>, Diakses 8 November 2022 pukul 18.00 WIB

<sup>3</sup> Yenni Ratna Pratiwi, Kontraksi pertumbuhan ekonomi terjadi karena menurunnya aktivitas ekonomi secara agregat atau penurunan drastis perekonomian Indonesia akibat pergerakan ekonomi yang kurang stabil. “Pemulihan perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19” <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>, Diakses pada 6 Januari 2023 pukul 10.00 WIB

penurunan dari 3,25% menjadi 1,94%.<sup>4</sup> Namun, saat ini perekonomian di Indonesia berangsur pulih dengan bersumber dari kegiatan di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu tempat di mana terjadi sebuah proses jual beli saham dan obligasi dengan tingkat Internasional. Di dalam pasar modal, seluruh perusahaan menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam berbagai sektor.<sup>5</sup> Di dalam pasar modal, para investor berkesempatan untuk bertransaksi saham dengan perusahaan yang diinginkan. Para investor akan tertarik berinvestasi dengan melihat nilai perusahaan yang bernilai positif persentasenya dalam memperoleh laba penghasilan atau keuntungan finansial di pasar modal. Adapun tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal yakni untuk dapat memiliki suatu perusahaan dan memperoleh dividen yang dibagikan dari perusahaan. Sehingga, pasar modal memiliki peran sebagai wadah penghubung antara perusahaan dengan investor untuk saling menguntungkan dalam memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Sri nurhayati & wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hal. 352

<sup>6</sup> Yenni Ratna, "Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19", (Jakarta: KEMENKEU RI, Februari 2022), <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>, Diakses 9 November 2022 pukul 20.30 WIB

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu harga yang dijual oleh perusahaan dan akan dibayar oleh calon pembeli yang bersedia. Nilai perusahaan ditentukan dari jumlah orang yang bersedia membayar untuk mendapatkan perusahaan tersebut, ketika seseorang beranggapan bahwa perusahaan tersebut bernilai tinggi, maka seseorang akan bersedia melakukan sesuatu untuk bisa mendapatkan perusahaan tersebut (Purba, 2020). Bagi perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan tentunya tercermin pada tingkat harga sahamnya. Suatu nilai dari perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri dan menjadi salah satu informasi yang banyak digunakan dalam pembuatan keputusan investasi bagi investor (Shalini, 2020). Informasi yang dimaksud, yaitu berupa kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu. Pada umumnya investor akan menilai kondisi perusahaan dengan melihat rasio keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan (Lisa, dkk., 2022).

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.<sup>7</sup> Seorang investor akan penuh dengan pertimbangan dalam berinvestasi di suatu perusahaan, dengan melihat baik tidaknya nilai rasio. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diwakili oleh rasio *Quick Ratio* (QR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya

---

<sup>7</sup> Sihombing *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. (Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol.13, No. 2, 2020), hal. 201

perbedaan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, di mana pada penelitian Novia Rizky Ramadhanty dan Puji Sucia Sukmaningrum bahwa *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh baik secara simultan ataupun parsial terhadap nilai perusahaan (Novia dan Puji, 2020). Sedangkan pada penelitian Novitasari dan Rimawan dijelaskan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh baik secara simultan ataupun parsial terhadap nilai perusahaan (Novitasari dan Rimawan, 2022).

Selanjutnya untuk rasio profitabilitas yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan akan terlihat baik jika semakin tinggi pula tingkat *Return on Asset* (ROA), karena *return* yang diperoleh semakin besar. Namun, terdapat perbedaan terhadap hasil penelitian sebelumnya di mana pada penelitian Nur Kholis bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Nur Kholis, dkk. 2018). Sebaliknya, pada penelitian Jufrizen dan Illa Nurain bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Jufrizen dan Illa Nurain, 2020).

Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Sederhananya, rasio ini dapat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa

perbedaan, di mana pada penelitian Arinda mendapatkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Arinda, 2021). Sedangkan, pada penelitian Novia Rizky Ramadhanty dan Puji Sucia Sukmaningrum bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Novia dan Puji, 2020).

Selanjutnya rasio aktivitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Working Capital Turnover* (WCT). *Working Capital Turnover* (WCT) digunakan untuk mengukur seberapa efisien modal kerja yang dipakai untuk menghasilkan penjualan. Terdapat perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Imelda dan Mahendra bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Imelda dan Mahendra, 2022). Sebaliknya, pada penelitian Hardi Citra, dkk., *Working Capital Turnover* (WCT) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Hardi Citra, dkk., 2020).

Selain dari rasio keuangan, perkembangan indeks saham juga bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Salah satu indeks saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70).<sup>8</sup> Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) merupakan perusahaan yang berada pada indeks saham syariah. Perkembangan saham syariah yang dinilai cukup membuat para investor mulai melirik saham-saham yang berbasis syariah, bukan hanya para investor yang memang mengharuskan syarat syariah dalam

---

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Mengenal Jenis-jenis Indeks Saham, (Online) <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10508>, Diakses pada 6 Januari 2023

berinvestasi. Adanya pergerakan tingkat rasio *Quick Ratio (QR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Working Capital Turnover (WCT)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* perusahaan-perusahaan di JII 70 pada periode 2019-2021 mengalami fluktuasi dan ketidakstabilan setiap tahunnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dan ketidaksesuaian data dilapangan (fenomena gap) dari variabel penelitian, sehingga muncul masalah penelitian (*research problem*) berupa inkonsistensi pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang ada di JII 70 selama periode 3 tahun berturut-turut sejumlah 40 perusahaan. Adapun 40 perusahaan JII 70 yang terdaftar menjadi anggota konstituen selama 2019-2021 yang mengalami fluktuasi pada rasio keuangan, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1. 1**  
**40 Perusahaan yang Mengalami Fluktuasi di *Jakarta Islamic Index 70* Periode 2019-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	ADRO	Adaro Energy Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.
8	BRPT	Barito Pacific Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

<b>10</b>	CTRA	Ciputra Development Tbk.
<b>11</b>	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
<b>12</b>	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
<b>13</b>	EXCL	XL Axiata Tbk.
<b>14</b>	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
<b>15</b>	INCO	Vale Indonesia Tbk.
<b>16</b>	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
<b>17</b>	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
<b>18</b>	ISAT	Indosat Tbk.
<b>19</b>	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
<b>20</b>	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
<b>21</b>	KAEF	Kimia Farma Tbk.
<b>22</b>	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
<b>23</b>	LINK	Link Net Tbk.
<b>24</b>	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
<b>25</b>	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
<b>26</b>	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
<b>27</b>	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
<b>28</b>	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
<b>29</b>	MYOR	Mayora Indah Tbk.
<b>30</b>	PTPP	PP (Persero) Tbk.
<b>31</b>	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
<b>32</b>	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
<b>33</b>	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
<b>34</b>	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
<b>35</b>	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
<b>36</b>	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
<b>37</b>	UNTR	United Tractors Tbk.

38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
39	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
40	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

*Sumber data: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)) Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2023 Pukul 14.00 WIB*

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *quick ratio*, *return on asset*, *working capital turnover*, dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun secara simultan. Hasil dari penelitian itu nantinya akan membantu untuk melihat seberapa penting rasio keuangan terhadap penentuan nilai suatu perusahaan. Sehingga, dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat *Quick Ratio*, *Return On Asset*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index 70* Periode 2019-2021**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021?
2. Apakah *Return on Asset* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021?
3. Apakah *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021?



4. Apakah *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021?
5. Apakah variabel *Quick Ratio*, *Return on Asset*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis secara parsial tingkat pengaruh *Quick Ratio* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021.
2. Menganalisis secara parsial tingkat pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021.
3. Menganalisis secara parsial tingkat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021.
4. Menganalisis secara parsial tingkat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021.
5. Menganalisis secara simultan tingkat pengaruh dari variabel *Quick Ratio*, *Return on Asset*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* periode 2019-2021.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Investor dan Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan oleh investor dalam melihat nilai perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik. Sehingga dapat menentukan perusahaan mana yang harus dipilih dalam berinvestasi agar mendapatkan return yang tinggi. Sedangkan manfaat penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk dijadikan referensi dalam melihat kondisi perusahaan di masa mendatang.

### 2. Emiten

Temuan penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi dasar penilaian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan proses manajemen bisnis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang efek rasio keuangan terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam merancang strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, tindak lanjut yang diperlukan adalah merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor rasio keuangan yang teridentifikasi dalam penelitian.

### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur atau referensi yang cukup berguna bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai rasio keuangan. Pemahaman terkait rasio keuangan terhadap nilai perusahaan dapat lebih luas dan bervariasi dengan penambahan variabel lain seperti *Debt to Equity* dan *Current Ratio*.

## **E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini, nilai perusahaan merupakan variabel dependen yang diukur dan dianalisis dalam hubungannya dengan beberapa faktor atau variabel independen, yaitu *Quick Ratio*, *Return on Assets*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio*. Keempat faktor ini merupakan beberapa kategori rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independen, yaitu rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas. Analisis hubungan antara nilai perusahaan dan faktor-faktor rasio keuangan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan dan faktor mana yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

## 2. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan pembahasan untuk memfokuskan pada ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Obyek dalam penelitian ini menggunakan rasio *Quick Ratio*, *Return on Asset*, *Working Capital Turn Over*, dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan pada rasio lain tidak dipertimbangkan untuk dijadikan obyek.
- b. Subyek atau perusahaan yang dipilih sejumlah 40 perusahaan, yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. AKR Corporindo Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Global Mediacom Tbk, PT. Barito Pacific Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Puradelta Lestari Tbk, PT. Erajaya Swasembada Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Link Net Tbk, PT. Matahari Department Store Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Mitra Adiperkasa Tbk, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, PT. Media Nusantara Citra Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT. Pakuwon Jati Tbk, PT. Surya Citra

Media Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk, PT. United Tractors Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya Beton Tbk. yang sudah listing di BEI dan terdaftar di JII 70 tahun 2019-2021. Perusahaan-perusahaan tersebut, dipilih karena selama 6 semester berturut-turut masih terdaftar di JII 70.

- c. Laporan keuangan yang dipergunakan hanya pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

## **F. Definisi Operasional**

Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Quick Ratio* menurut Munawir (2014) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa likuid perusahaan dalam menghadapi kewajiban lancar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Munawir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Yogyakarta: Liberty, 2014), Hal. 43

2. *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dan laba. Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. ROA dapat dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset perusahaan. Karena pengembalian aset dianggap sebagai ukuran yang sangat cocok untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan melalui penggunaan aset yang efisien.<sup>10</sup>
3. Menurut Kasmir (2014), *Working Capital Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa sering perusahaan dapat memutar modal kerjanya selama periode tertentu (biasanya dalam setahun) untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan tahunan oleh modal kerja bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dwi Suwikyo, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 44

<sup>11</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan, 1<sup>st</sup> ed", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 56

4. *Debt to Asset Ratio* atau DAR adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi total aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, dan semakin besar risiko kebangkrutan perusahaan jika terjadi ketidakmampuan membayar utang. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini, semakin kecil risiko kebangkrutan perusahaan, namun dapat mengindikasikan rendahnya penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan.<sup>12</sup>
5. Penelitian oleh Setiawan et al. (2021), Sihombing (2020) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai ukuran harga jual suatu perusahaan.
6. BEI membuat *Jakarta Islamic Index 70*, sebagai indeks saham syariah pada 17 Mei 2018. Hanya 70 saham syariah paling likuid yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index 70* yang tercatat di listing BEI. Anggota JII 70 menjalani *review* saham syariah dua kali dalam setahun yang dilakukan antara Mei dan November, sesuai jadwal OJK untuk *review* DES.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), Hal. 32

<sup>13</sup> IDX, “Indeks Saham Syariah,” *Idx.Co.Id*, last modified 2022, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, bagaimana definisinya, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, nilai penelitian, ruang lingkupnya, dan batasannya semuanya dibahas dalam bab ini. Selain itu, istilah didefinisikan menggunakan definisi operasional, tesis dibahas secara sistematis. Diharapkan para pembaca akan memahami konteks penelitian dengan membaca pendahuluan ini. Ada beberapa gagasan penting dalam pembukaan ini yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memahami bab selanjutnya.

### **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini meliputi kajian empiris, kajian penelitian terdahulu, dan pengaruh antar variabel. Agar hasil penelitian menjadi lebih jelas, diperlukan adanya dukungan dari kajian teori yang menjelaskan tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, kajian teori selalu diletakkan sebelum Bab IV. Pada Bab II ini, peneliti akan membahas mengenai Analisis Tingkat *Quick Ratio*, *Return on Asset*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Periode 2019-2021.



**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, alat penelitian, pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat penelitian, serta analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini mencakup temuan penelitian, termasuk deskripsi data dan pengujian hipotesis.

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini, dibahas mengenai pembahasan data kajian dan metode analisis data.

**BAB VI PENUTUP**

Bab ini menguraikan hasil para peneliti, yang diambil setelah analisis data pengamatan mereka di lapangan. Rekomendasi diarahkan pada mereka yang ingin mendapatkan keuntungan dari penelitian ini.